
**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK. UNIT BARANTI**

***THE EFFECT OF SMALL BUSINESS LOANS (KUR) ON INCREASING FARMERS'
INCOME AT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. BARANTI BRANCH***

¹Andi Febrya Rifai

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
andifebryar@gmail.com

²✉ Romy Nugraha JS

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
romynugraha7@gmail.com

³Yahya

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
pembarusulsel52@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan petani pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baranti. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa meskipun penyaluran KUR terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dampaknya terhadap pendapatan petani masih menunjukkan variasi yang beragam di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani penerima KUR di BRI Unit Baranti yang berjumlah 735 orang, dengan sampel sebanyak 88 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan uji asumsi klasik, dan pemberian KUR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Baranti dengan kontribusi sebesar 22,8% terhadap variasi pendapatan petani. Temuan ini mengindikasikan bahwa program KUR memiliki peran strategis sebagai instrumen pembiayaan yang mampu mendorong pertumbuhan usaha tani dan memperkuat modal kerja petani di wilayah tersebut.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, Pendapatan Petani, BRI Unit Baranti, Regresi Linear Sederhana.

Abstract

This study aims to determine the effect of the People's Business Credit (KUR) program on increasing farmers' income at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Baranti Branch. The background of this study stems from the phenomenon that, although KUR disbursements continue to increase every year, their impact on farmers' income still varies significantly in the field. This study employs a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 735 KUR recipient farmers at BRI Baranti Unit, from which 88 respondents were selected using the Slovin formula. Data were collected via a questionnaire and analyzed using simple linear regression. The results indicate that all research instruments were found to be valid and reliable, the regression model met all classical assumption test requirements, and the provision of KUR was proven to have a positive and significant effect on increasing farmers' income in Baranti Subdistrict, contributing 22.8% to the variation in farmers' income. These findings indicate that the KUR program plays a strategic role as a financing instrument capable of driving the growth of farming businesses and strengthening farmers' working capital in the region.

Keywords: People's Business Credit, Farmers' Income, BRI Baranti Branch, Simple Linear Regression



PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Nugraha *et al.*, 2024). Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi di Sulawesi Selatan dengan luas lahan pertanian mencapai 86.549 hektare dan kontribusi sektor pertanian sebesar 28,76% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Meskipun memiliki potensi pertanian yang besar, petani masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan modal usaha yang dapat menghambat peningkatan produktivitas dan pendapatan.

Sebagai upaya meningkatkan akses pembiayaan bagi sektor produktif, pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditujukan kepada pelaku usaha, termasuk petani. KUR diharapkan mampu membantu petani memperoleh modal untuk memenuhi kebutuhan usaha tani, seperti pembelian benih, pupuk, alat pertanian, dan biaya operasional lainnya. Namun, efektivitas program ini dalam meningkatkan pendapatan petani masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian petani mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatannya melalui pemanfaatan KUR secara produktif, sementara sebagian lainnya belum memperoleh peningkatan pendapatan yang signifikan karena keterbatasan pengelolaan dana, rendahnya literasi keuangan, serta pengaruh faktor eksternal seperti fluktuasi harga hasil pertanian dan kondisi cuaca (Savitri *et al.*, 2023).

Di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, jumlah petani penerima KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baranti mengalami peningkatan dari 433 orang pada tahun 2022 menjadi 735 orang pada tahun 2025. Meskipun demikian, peningkatan jumlah penerima KUR belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pendapatan petani secara merata. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan efektivitas pemanfaatan KUR di tingkat petani yang perlu dikaji lebih lanjut.

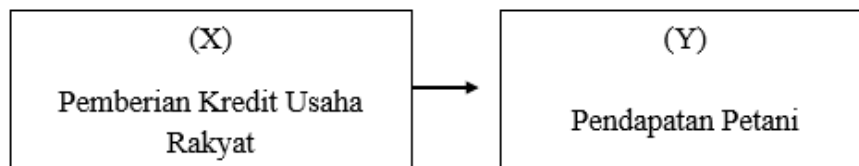
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) umumnya berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Penelitian (Sari *et al.*, 2020) menemukan bahwa penyaluran KUR oleh BRI Unit Baraka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Baraka. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Hariani *et al.*, 2022), yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana KUR mampu meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan hasil panen dan pendapatan. Namun, (Harianto, 2024) menemukan bahwa KUR tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kabupaten Pasuruan karena dana yang diterima belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan usaha tani. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas KUR sangat dipengaruhi oleh cara petani mengelola dan memanfaatkan dana yang diterima.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan petani pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baranti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembiayaan mikro di sektor pertanian serta menjadi bahan evaluasi bagi perbankan dan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas program KUR untuk mendukung kesejahteraan petani.

Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019), kerangka konseptual merupakan representasi visual atau model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori dan variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan. Dengan adanya kerangka konseptual, peneliti memiliki pedoman yang jelas dalam mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk memperjelas arah hubungan antarvariabel yang dikaji.

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mencakup aspek ketepatan penggunaan, jumlah, jangka waktu, dan beban kredit, dengan variabel dependen yaitu Peningkatan Pendapatan Petani. Melalui kerangka ini, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana efektivitas pemberian KUR dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2023), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan beru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada sub-bab sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Baranti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Baranti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan petani pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baranti. Metode kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang diukur melalui indikator ketepatan penggunaan, ketepatan jumlah kredit, dan ketepatan kredit. Sementara itu, variabel dependen adalah pendapatan petani yang diukur melalui indikator jumlah produksi, luas lahan, umur tanaman, biaya pemeliharaan, dan harga jual hasil pertanian.

Populasi penelitian terdiri atas 735 petani penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baranti. Penentuan

sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 responden. Sampel penelitian merupakan petani yang menjadi nasabah penerima KUR di BRI Unit Baranti.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji pengaruh pemberian KUR terhadap peningkatan pendapatan petani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 88 responden yang merupakan petani penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baranti. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas petani berada pada rentang usia 31–40 tahun sebanyak 28 orang (32%), diikuti kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 22 orang (25%), usia 21–30 tahun sebanyak 18 orang (20%), usia 51–60 tahun sebanyak 13 orang (15%), dan usia 61–70 tahun sebanyak 7 orang (8%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penerima KUR berada pada usia produktif yang masih aktif dalam kegiatan usaha tani.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 62 orang (70%), sedangkan perempuan sebanyak 26 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas usaha tani dan pemanfaatan fasilitas KUR di wilayah penelitian masih lebih banyak dilakukan oleh petani laki-laki.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 34 orang (39%) dan SD sebanyak 32 orang (36%). Selanjutnya, responden berpendidikan SMP berjumlah 17 orang (19%), sedangkan lulusan perguruan tinggi (S1) hanya sebanyak 5 orang (6%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan petani penerima KUR masih relatif rendah, yang berpotensi memengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha tani dan memanfaatkan dana kredit secara optimal.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cenderung positif terhadap variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diukur melalui indikator ketepatan penggunaan dana, ketepatan jumlah kredit, dan ketepatan beban kredit. Selain itu, variabel pendapatan petani yang diukur melalui indikator jumlah produksi, luas lahan, umur tanaman, biaya pemeliharaan, dan harga jual juga memperoleh tanggapan positif dari responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa program KUR dinilai telah mendukung kegiatan usaha tani dan berkontribusi terhadap peningkatan kondisi ekonomi petani. Namun demikian, hasil deskriptif ini masih perlu diperkuat melalui analisis inferensial untuk mengetahui besarnya pengaruh KUR terhadap peningkatan pendapatan petani secara statistik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 1 Uji Validitas KUR (X)

Butir Pernyataan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Sig.	Keterangan
X.1	0,661	0,210	<0,001	Valid

X.2	0,615	0,210	<0,001	Valid
X.3	0,616	0,210	<0,001	Valid
X.4	0,684	0,210	<0,001	Valid
X.5	0,600	0,210	<0,001	Valid
X.6	0,553	0,210	<0,001	Valid
X.7	0,734	0,210	<0,001	Valid
X.8	0,719	0,210	<0,001	Valid
X.9	0,667	0,210	<0,001	Valid
X.10	0,624	0,210	<0,001	Valid
X.11	0,581	0,210	<0,001	Valid
X.12	0,542	0,210	<0,001	Valid
X.13	0,585	0,210	<0,001	Valid
X.14	0,541	0,210	<0,001	Valid
X.15	0,437	0,210	<0,001	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel KUR memiliki nilai r hitung antara 0,437–0,734 dan seluruhnya signifikan ($<0,001$). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada indikator kesesuaian jumlah kredit, yang menunjukkan bahwa aspek ini paling merepresentasikan variabel KUR.

Selanjutnya, Pada variabel pendapatan petani, seluruh item juga dinyatakan valid dengan nilai r hitung antara 0,398–0,665. Meskipun terdapat beberapa item dengan nilai lebih rendah, seluruhnya tetap memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 2 Uji Validitas Pendapatan Petani (Y)

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Y.1	0,566	0,210	<0,001	Valid
Y.2	0,665	0,210	<0,001	Valid
Y.3	0,504	0,210	<0,001	Valid
Y.4	0,412	0,210	<0,001	Valid
Y.5	0,398	0,210	<0,001	Valid
Y.6	0,515	0,210	<0,001	Valid
Y.7	0,543	0,210	<0,001	Valid
Y.8	0,523	0,210	<0,001	Valid
Y.9	0,446	0,210	<0,001	Valid
Y.10	0,552	0,210	<0,001	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas. Variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877, sedangkan variabel Pendapatan Petani sebesar 0,688. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data karena mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten dan stabil.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Butir	Standar Minimum	Keterangan
----------	------------------	--------------	-----------------	------------

Kredit Usaha Rakyat (X)	0,877	15	0,60	Reliabel
Pendapatan Petani (Y)	0,688	10	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Asumsi Klasik**1. Uji normalitas**

Uji Normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Nilai
N	88
Mean Residual	0,0000000
Std. Deviation Residual	2,76507014
Kolmogorov-Smirnov – Absolute	0,081
Kolmogorov-Smirnov – Positive	0,048
Kolmogorov-Smirnov – Negative	-0,081
Test Statistic	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2026

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,768, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Koefisien B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	1,479	2,369		0,624	0,534
Kredit Usaha Rakyat (X)	0,011	0,038	0,032	0,295	0,768

Sumber: Data diolah, 2026

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pendapatan Petani bersifat linear. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,628, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel KUR dan Pendapatan Petani bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi sehingga model regresi linier sederhana layak digunakan untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha

Rakyat terhadap pendapatan petani.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups (Combined)</i>	191,207	20	9,560	0,956	0,524
<i>Linearity</i>	27,411	1	27,411	2,740	0,103
<i>Deviation from Linearity</i>	163,796	19	8,621	0,862	0,628
<i>Within Groups</i>	670,236	67	10,004		
<i>Total</i>	861,443	87			

Sumber: Data diolah, 2026

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan analisis. Nilai signifikansi uji normalitas (0,200), heteroskedastisitas (0,768), dan linearitas (0,628) berada di atas 0,05, sedangkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,007 menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi linier sederhana yang digunakan dinyatakan layak dan memenuhi asumsi statistik untuk menguji pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan petani.

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan petani. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 58,854 + 0,243X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 58,854 menggambarkan tingkat pendapatan petani ketika variabel KUR dianggap konstan. Sementara itu, koefisien regresi KUR sebesar 0,243 menunjukkan adanya hubungan positif antara KUR dan pendapatan petani. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel KUR akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,243 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Selain itu, nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,477 menunjukkan bahwa KUR memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pendapatan petani. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani.

Tabel 7 Hasil Estimasi Model Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	58,854	3,029		19,433	<0,001		
Kredit Usaha Rakyat (X)	0,243	0,048	0,477	5,038	<0,001	1,000	1,000

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Hipotesis

1. Uji T

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki nilai t hitung sebesar 5,038 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,988) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti Kredit Usaha Rakyat

(KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baranti.

Tabel 8 Hasil Uji T

Model	Koefisien B	Std. Error	Beta	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
(Constant)	58,854	3,029		19,433		<0,001	
Kredit Usaha Rakyat (X)	0,243	0,048	0,477	5,038	1,988	<0,001	H ₁ Diterima

Sumber: Data diolah, 2026

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,477 yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendapatan petani. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,228 menunjukkan bahwa 22,8% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel KUR, sedangkan sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa KUR memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan pendapatan petani, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi tingkat pendapatan.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,477	0,228	0,219	2,781	2,007

Sumber: Data diolah, 2026

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Baranti. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 5,038 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien regresi sebesar 0,243 menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan KUR akan diikuti oleh peningkatan pendapatan petani. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses permodalan melalui KUR mampu membantu petani memenuhi kebutuhan usaha tani, seperti pembelian benih, pupuk, dan sarana produksi lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil usaha.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,228 menunjukkan bahwa KUR mampu menjelaskan 22,8% variasi pendapatan petani, sedangkan 77,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun KUR memiliki peran yang signifikan, peningkatan pendapatan petani juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti luas lahan, pengalaman bertani, harga komoditas, biaya produksi, dan kondisi pasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori modal ekonomi Pierre Bourdieu yang menempatkan modal finansial sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program KUR berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Oleh karena itu, KUR dapat dipandang sebagai instrumen

pembiayaan yang efektif dalam mendukung pengembangan usaha tani dan peningkatan kesejahteraan petani, khususnya apabila disalurkan secara tepat sasaran dan dimanfaatkan secara produktif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baranti. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,038 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan KUR diikuti oleh peningkatan pendapatan petani.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,228 menunjukkan bahwa KUR mampu menjelaskan 22,8% variasi pendapatan petani, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, program KUR terbukti berperan sebagai instrumen pembiayaan yang efektif dalam mendukung pengembangan usaha tani dan peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Baranti.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianto, F. (2024). Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan*, 2(1).
- Hariani, E., Fatmawati, & Parawangi, A. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bri Unit Cakke Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Journal Unismuh*, 3(6), 1849–1863.
- Nugraha, R., Sumartan, Suriadi, Rahman, U., Whyuddin, N, R., & Yanti, N, E. (2024). Program Studi Manajemen , 5 Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 811–824.
- Sari, K. I., Ridwan Tikollah, M., & Hasyim, S. H. (2020). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Baraka Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Eprints-UPT Perpustakaan UNM*, 1–17.
- Savitri, M., Sugiharjo, S., & Winarno, J. (2023). Peran penyuluh pertanian pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR). *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(06), 1234–1243.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); Edisi ke D). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. . Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed.)). ALFABETA, cv.